

Analisis Determinan Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Deli Serdang

Elvin Susanti Ndruru

Universitas Muslim Nusantara Al-wasliyah Medan
elvinsusantindruru@umnaw.ac.id

Indra Fauzi

Universitas Muslim Nusantara Al-wasliyah Medan
indrafauzi@umnaw.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze and determine the influence of the determinants of the use of accounting information on SMEs in Deli Serdang Regency. This research is a quantitative research with a causal associative approach. The research studied is the scale of the business, the age of the company, accounting training and the use of accounting information. The population in this study are MSME businesses in the culinary field that are registered at the small and medium business cooperative office in the district. Deli Serdang in Kec. Tanjung Morawa and STM Hilir with a total population of 255 MSMEs. The sampling technique used non-probability sampling with purposive sampling of 68 samples. Data were analyzed using multiple regression analysis. The results of this study indicate that business scale, business age and accounting training have a positive and significant effect on the use of accounting information. Simultaneous test results show that business scale, business age and accounting training simultaneously affect the use of accounting information.

Keywords : *business scale, business age, accounting training, usage Accounting information.*

A. PENDAHULUAN

Usaha mikro kecil menengah dalam perekonomian Indonesia memiliki peran strategis dalam membangun produktivitas perekonomian nasional. UMKM ini menjadi sebuah cara dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Bahkan UMKM ini diakui dalam perspektif dunia memiliki suatu peran yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi dalam negara yang sedang berkembang maupun negara negara maju sekalipun (Hanim, 2018). Di negara-negara yang sudah maju UMKM ini malah menjadi hal penting yang sangat berpengaruh pada perkembangan ekonomi karena UMKM dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja dari pada perusahaan besar yang lebih mengarah dengan bantuan teknologi. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM di Indonesia, jumlah UMKM saat ini mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,07% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia

meliputi kemampuan menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada serta dapat menghimpun sampai 60,4% dari total investasi.

Salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki UMKM yang cukup tinggi adalah provinsi Sumatera utara. Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi yang besar di Indonesia memiliki 33 kabupaten/kota yang tersebar, sehingga memiliki potensi sumber daya manusia yang besar dan memiliki keunggulan diberbagai sektor terutama di Kabupaten Deli Serdang terutama di Kecamatan Tanjung morawa dan STM Hilir.

Seorang pengusaha akan lebih berhasil jika dalam menjalankan usahanya dilengkapi dengan pencatatan seperti mencatat bahan baku, hasil penjualan, jumlah produksi, hutang perusahaan, stok barang, dan lain-lain. Akuntansi merupakan sarana pendukung yang dapat digunakan oleh UMKM dalam mengelola keuangan di dalam perusahaan (Sandrayati et al., 2016). Akuntansi mempengaruhi sebuah usaha dikarenakan pencatatan laporan keuangan dapat digunakan sebagai acuan dalam mengambil keputusan dalam usaha tersebut. Catatan laporan keuangan tersebut akan menjadi sebuah bentuk informasi yang akan digunakan oleh pihak-pihak yang membutuhkan informasi akuntansi dari usaha tersebut.

Menurut Puspitawati & Anggadini (2014) dalam (Mintarsih et al., 2021) penggunaan informasi akuntansi dapat menjadi pendukung dalam proses pengambilan keputusan dimana pengambilan keputusan pada setiap lini organisasi dapat tercapai dengan segera. Hasil dari informasi akuntansi berguna dalam mengukur serta menjelaskan informasi keuangan mengenai kegiatan ekonomi perusahaan. Pemanfaatan informasi akuntansi yang tetap akan memungkinkan penggunaanya dalam mengatasi permasalahan yang mungkin akan terjadi dalam usahanya tersebut. Menurut Pinasti (2007) dalam (Triyana Hasibuan, 2020), informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang meyakinkan dalam mengambil keputusan-keputusan dalam pengelolaan usaha kecil, antara lain keputusan pengembangan pasar, penetapan harga dan lain-lain. Pengambilan keputusan yang tepat dapat menentukan keberhasilan dari sebuah usaha. Oleh karena itu, informasi akuntansi memiliki peran yang penting bagi pelaku bisnis dalam mencapai keberhasilan usahanya, termasuk bagi usaha mikro kecil menengah (UMKM).

Menurut Warsono (2010) dalam (Aprilia Whetyningtyas, 2016) mengatakan bahwa dengan pengetahuan akuntansi yang memadai maka pemilik UMKM dapat memenuhi persyaratan dalam pengajuan kredit berupa laporan keuangan, mengevaluasi kinerja, mengetahui posisi keuangan, menghitung pajak dan manfaat lainnya. Manfaat lain dari informasi akuntansi ini pada UMKM antara

lain Mengetahui Arus Keuangan, sebagai perencanaan, memudahkan untuk melakukan pinjaman dan sebagai pengambilan keputusan.

Mengetahui arus keuangan merupakan salah satu manfaat yang cukup penting, di mana saat mengetahui arus keuangan, maka kita dapat mengambil keputusan dengan lebih baik. Dengan memiliki catatan yang sesuai dengan standar akuntansi, semua arus keuanganmu akan tercatat secara lengkap seperti jumlah modal yang sudah terpakai, modal yang belum digunakan, jumlah utang dan sebagainya. Manfaat berikutnya adalah sebagai alat untuk perencanaan, dimana pencatatan keuangan dilakukan untuk mengoptimalkan biaya yang dimiliki dan juga sebagai perencanaan. Penerapan pengetahuan akuntansi Pengelolaan keuangan usaha kecil, menengah dan mikro (UMKM) dinilai masih kurang dipahami oleh para pengusaha terkhusus di kecamatan Tanjung Morawa dan STM Hilir. Bahkan masih banyak pengusaha kecil yang tidak menyimpan atau pun mencatat laporan keuangan bisnisnya dengan benar. UMKM biasanya hanya melakukan pembukuan dalam lingkup pencatatan pendapatan saja, sehingga laba bersih usaha sulit untuk diketahui serta pengusaha masih tidak dapat memisahkan antara uang pribadi dengan uang perusahaannya.

Berdasarkan hasil riset (Hendrawati, 2017) menyatakan bahwa kurangnya pengetahuan akuntansi membuat pelaku UMKM menganggap kegiatan pembukuan dalam usaha tidaklah penting dan juga karena pembuatan pembukuan yang sulit diterapkan membuat pelaku usaha banyak yang masih tidak menggunakan informasi akuntansi dengan baik. Sehingga masalah ini merupakan salah satu hal yang membuat UMKM tidak berjalan dengan lancar dan sulit untuk bersaing dengan UMKM yang sudah menggunakan informasi akuntansi yang baik. Menurut Astuti (2007) dalam (Ariono & Sugiyanto, 2018) Ketidakmampuan menyediakan dan menggunakan informasi akuntansi merupakan faktor utama yang menimbulkan permasalahan dan mengakibatkan kegagalan perusahaan kecil dan menengah dalam pengembangan usaha. Ketidakmampuan ini menjadi suatu kelemahan dari sisi manajemen yang dapat mengakibatkan kegagalan bagi UMKM dalam mengembangkan usaha. Untuk menyediakan dan menggunakan informasi akuntansi itu tergantung pada kemampuan seorang pelaku usaha UMKM di bidang akuntansi. (Mardia et al., 2021) mengatakan Dilihat dari sisi manajemen, kurangnya keahlian terhadap pengaplikasian informasi akuntansi salah satu kelemahan yang mengakibatkan gagalnya UMKM terhadap proses kelangsungan usaha. Kemampuan untuk menyediakan dan menggunakan informasi akuntansi sangat bergantung pada kemampuan pemilik untuk menjalankan teknis akuntansi (Lestanti, 2016). Prestasi luar biasa dan potensi besar dari UKM ini seringkali dibatasi oleh masalah pendanaan untuk mengembangkan

bisnis persaingan menjadi semakin ketat, dan produk juga harus diperkuat (Departemen Kerja sama dan usaha kecil, menengah dan mikro, 2013).

Pada dasarnya usaha kecil, menengah dan mikro memiliki peluang yang bagus memperoleh kredit sebagai suntikan modal. Sejauh ini, banyak program pembiayaan bagi usaha kecil, menengah dan mikro, baik yang dikelola oleh pemerintah maupun perbankan. Salah satu rencana pemerintah Indonesia terkait pembiayaan UMKM ini Kredit Komersial Rakyat, target 2020 sekitar 20 triliun. Namun, target yang dicapai dalam praktiknya masih jauh dari target 20 triliun rupiah, yaitu hanya Rp 14,8 triliun. Alasan rendahnya penyaluran KUR karena bank yang ditunjuk sebagai penyalur KUR masih terlalu berhati-hati berikan kredit karena mereka tidak dapat memperoleh informasi yang cukup status usaha kecil, menengah dan mikro (Koperasi dan Kementerian Usaha Kecil, Menengah dan Mikro, 2013).

Peraturan Bank Indonesia No. 14/22/PBI/2012 Pasal 5 Bank umum memberikan kredit atau pembiayaan dalam rangka pembangunan UMKM memberikan kredit atau pembiayaan bagi UMKM, ini salah satu syaratnya adalah menyediakan informasi akuntansi berupa laporan keuangan disediakan oleh UKM. Menurut Baas dan Schrooten (2006) Perbankan ada beberapa cara untuk memberikan kredit kepada pengusaha, yaitu dengan menggunakan soft bank dapat memperoleh informasi dengan lebih mudah. Melalui pembukuan yang memadai, pengusaha UMKM dapat Memenuhi persyaratan pengajuan kredit berupa laporan keuangan, Mengevaluasi kinerja, memahami keuangan, menghitung pajak, dan Manfaat lainnya (Warsono, 2009).

Pentingnya menerapkan pengetahuan akuntansi Pengelolaan keuangan usaha kecil, menengah dan mikro (UMKM) dinilai masih kurang dipahami oleh para pengusaha. Masih banyak pengusaha kecil yang tidak Menyimpan catatan laporan keuangan bisnisnya dengan benar. Bahkan, ada Ada juga yang tidak tercatat. UKM biasanya pembukuan dilakukan hanya dalam lingkup pencatatan pendapatan. Oleh karena itu, laba bersih perusahaan sulit untuk diketahui, sehingga Permohonan kredit untuk modal komersial dari bank sulit diperoleh karena beberapa Peserta UMKM terbanyak adalah Menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas (Kementerian Koperasi dan UKM, 2013).

Berbagai kendala yang menyebabkan UMKM tidak melakukan pencatatan laporan keuangan sesuai ketentuan dalam standar akuntansi antara lain kurangnya pengetahuan pelaku usaha terhadap akuntansi, adanya rasa enggan pada pelaku UMKM untuk membuat laporan keuangan, skala bisnis, kurangnya pengalaman pengusaha dan kurangnya fasilitas atau layanan pelatihan akuntansi bagi pelaku usaha UMKM.

Dari permasalahan tersebut maka Peneliti ingin meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Deli Serdang terkhusus di kecamatan Tanjung Morawa dan STM Hilir. Ada beberapa penelitian yang meneliti tentang informasi akuntansi pada UMKM. Menurut penelitian terdahulu, antara lain menurut penelitian (Ardhansyah, 2021) menyatakan bahwa skala usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM, dengan demikian maka hipotesis diterima. Menurut penelitian Mintarsih et al. (2021) Umur usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Menurut penelitian (Naomi, 2021) pelatihan akuntansi berpengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu penggunaan informasi akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Sedangkan menurut penelitian (Harris, 2021), skala usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan menurut (Novianti et al., 2018) Umur usaha UMKM tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

B. LANDASAN TEORI

a. Penggunaan Informasi Akuntansi

Pengertian informasi menurut M. H. Lumbangaol (2020) informasi adalah hasil dari pemrosesan data yang relevan dan memiliki manfaat bagi penggunanya. Pengertian akuntansi menurut Suwardjono (2014) : “Proses pengidentifikasian, pengesahan, pengukuran, pengakuan, pengklarifikasian, penggabungan, peringkasan, dan penyajian data keuangan dasar (bahan olah akuntansi) yang terjadi dari kejadian-kejadian, transaksi-transaksi, atau kegiatan operasi suatu unit organisasi dengan cara tertentu untuk menghasilkan informasi yang relevan bagi pihak yang berkepentingan.”. Jadi, penggunaan informasi akuntansi adalah didefinisikan sebagai suatu proses menggunakan informasi yang memberikan manfaat berupa data-data kuantitatif dan kualitatif yang dibutuhkan oleh suatu organisasi perusahaan Dede Sunaryo & Lena (2021).

b. Usaha Kecil Dan Menengah

Sesuai dengan yang ditetapkan oleh undang-undang No. 20 tahun 2008, usaha mikro kecil menengah adalah istilah umum dalam dunia ekonomi yang merujuk kepada usaha ekonomi produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro.

c. Skala Usaha

Sedangkan menurut Devi & Suaryana (2016) skala usaha adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya usaha dengan berbagai cara, antara lain total aktiva, dan jumlah

karyawan. Semakin meningkatnya jumlah karyawan dan pendapatan maka itu menunjukkan bahwa skala usaha tersebut juga meningkat.

d. Umur Usaha

Menurut AUFAR (2013) dalam (Mintarsih et al., 2021) Umur usaha menggambarkan berapa lama perusahaan tersebut sudah beroperasi. Semakin lama usaha perusahaan berjalan mengakibatkan adanya perkembangan usaha yang mengarah positif maupun negatif.

e. Pelatihan Akuntansi

Menurut Naomi (2021) Pelatihan merupakan salah satu proses belajar untuk meningkatkan keahlian seseorang agar memiliki kualitas dalam melakukan pekerjaan secara efektif dan efisien untuk saat ini atau masa depan.

C. METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian tentang analisis determinan penggunaan informasi akuntansi pada UMKM kabupaten Deli Serdang, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah usaha UMKM dibidang kuliner yang terdaftar pada kantor dinas koperasi usaha kecil dan menengah kab. Deli Serdang di Kec. Tanjung Morawa dan STM Hilir. Pemilihan populasi ini berdasarkan wilayah dimana UMKM tersebut menjalankan usahanya, sehingga dapat dijadikan responden untuk mengetahui penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 255 UMKM sesuai dengan data yang didapatkan dari Dinas Koperasi Usaha Kecil Dan Menengah Kabupaten Deli Serdang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan jenis *sampling purposive*. Dimana metode ini menetapkan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan dengan kriteria-kriteria tertentu. Dari kriteria-kriteria itu diperoleh 68 sampel.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis instrumen angket atau kuesioner. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan menggunakan metode survey yaitu metode pengumpulan data primer yang

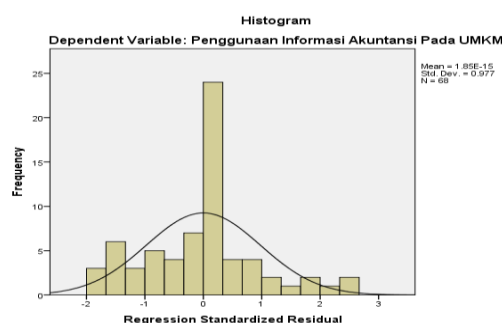
digunakan dengan pertanyaan tertulis. Pada penelitian ini metode survey yang digunakan adalah dengan cara penyebaran kuesioner kepada responden dalam bentuk pertanyaan tertulis.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengujian validitas dan reabilitas. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen, dengan program SPSS versi 20.0. Namun untuk melakukan uji tersebut peneliti melakukan uji asumsi klasik untuk menentukan model regresi yang baik yaitu model regresi yang terbebas dari Multikolinieritas serta normalisasi data.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian instrumen pada butir-butir pertanyaan dalam kuesioner diperoleh bahwa semua pertanyaan dari variabel valid. Hal ini dapat dilihat dari nilai pearson cerrelation dari masing-masing variabel lebih dari 0,239 dan haisl uji instrumen dinyatakan reliabel karena nilai cronbach alpha dari masing-masing variabel menunjukkan nilai di atas 0,710. Sebelum melakukan analisis regresi berganda perlu dilakukan uji asumsi klasik. Berdasarkan hasil uji asumsi klasik diketahui berdistribusi normal dan terbebas dari masalah multikoneritas. Hasil pengujian nornalistas dapat dilihat pada grafik berikut :



Sumber : Hasil olah data primer, 2023

Uji Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk untuk meramal suatu variabel dependen berdasarkan dua atau lebih variabel independen dalam suatu persamaan linear (Trihendradi, 2009). Model regresi

linear berganda pada penelitian ini adalah untuk menguji variabel skala usaha (X1), umur perusahaan (X2), dan pelatihan akuntansi (X3) terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi (Y).

Tabel 1
 Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta	
	(Constant)	6.174	1.697		.001
1	Skala Usaha	.167	.076	.241	.031
	Umur Usaha	.177	.088	.226	.047
	Pelatihan Akuntansi	.289	.053	.498	.000

Sumber : Hasil olah data primer, 2023

Berdasarkan tabel 7, kolom B pada baris pertama menunjukkan konstanta (a) kemudian baris kedua dan seterusnya menunjukkan koefisien variabel independen yang diteliti. Model regresi yang terbentuk berdasarkan tabel 1 adalah sebagai berikut.

$$Y = 6,174 + 0,167X1 + 0,177X2 + 0,289X3$$

Penjelasan nilai model di atas adalah sebagai berikut:

- a) $\alpha = 6,174$
 Nilai konstanta α sebesar 6,174 menjelaskan bahwa apabila tidak ada variabel Skala Usaha, umur perusahaan dan pelatihan akuntansi dalam variabel penggunaan informasi
- b) $\beta_1 = 1,025$
 Konstanta β_1 bernilai 0,167 menjelaskan bahwa apabila variabel skala usaha meningkat satu satuan, maka variabel kepuasan kerpenggunaan informasi akutansi pada Umkm juga akan meningkat sebesar 0,167
- c) $\beta_1 = 0,177$
 Konstanta β_1 bernilai 0,177 menjelaskan bahwa apabila variabel umur usaha meningkat satu satuan, maka variabel kepuasan kerpenggunaan informasi akutansi pada Umkm juga akan meningkat sebesar 0,177.
- d) $\beta_1 = 0,289$

Konstanta β_1 bernilai 0,289 menjelaskan bahwa apabila variabel pelatihan akuntansi meningkat satu satuan, maka variabel kepuasan kerpenggunaan informasi akuntansi pada Umkm juga akan meningkat sebesar 0,289.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 2
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.706 ^a	.499	.475	.842

Sumber : Hasil olah data primer, 2023

Berdasarkan tampilan output model summary pada tabel 2, besarnya adjusted r2 (koefisien determinasi yang telah disesuaikan) adalah 0,475. Nilai ini menunjukkan bahwa 47,5% variasi penggunaan informasi akuntansi dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen yaitu skala usaha, umur usaha dan pelatihan akuntansi, sedangkan sisanya 52,5% dijelaskan oleh sebab lain di luar model. Standard error of estimate (see) 0,842, apabila dibandingkan dengan standard deviation variabel dependen kinerja usaha mikro 1,162 adalah lebih kecil. Hal ini mengindikasikan variabel-variabel independen lebih baik dalam memprediksi variasi dependen penggunaan informasi akuntansi daripada rata-rata penggunaan informasi akuntansi itu sendiri.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu Variabel penjelas/ independen secara individual dalam menerangkan Variasi variabel independen (Ghozali, 2013). Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) yang menyebutkan bahwa skala usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi yang dikonfirmasi pada Tabel 2. Tabel 2 tersebut menunjukkan bahwa Nilai koefisien regresi variabel skala usaha (X1) adalah 0,167 dan Nilai thitung 2,202. Nilai koefisien regresi ini signifikan pada tingkat Signifikansi 0,05 dengan p value sebesar 0,031.

Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients^a

Model	Unstandardized		Standardize	T	Sig.
	Coefficients		d		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.174	1.697		3.638	.001
1					
Skala Usaha	.167	.076	.241	2.202	.031
Umur Usaha	.177	.088	.226	2.023	.047
Pelatihan					
Akuntansi	.289	.053	.498	5.482	.000

Sumber : Hasil olah data primer, 2023

Hasil ini dipertegas dengan hasil perhitungan nilai thitung dan Ttabel. Nilai Ttabel pada taraf signifikansi 5% dan df (derajat kebebasan) $n-k-1 = 68-3-1 = 64$ adalah 1,999. Dengan demikian, nilai Thitung $2,202 > Ttabel$ 1,999. Hasil pengujian ini menginterpretasikan bahwa variabel Skala Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada taraf signifikansi 5% atau dengan kata lain H1 Diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang Dilakukan oleh (Ni Koming, T.L. Dewi et al., 2020) dengan judul Pengaruh Skala Usaha, Umur Usaha, Dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM Di Kecamatan Gianyar dengan hasil uji t 2,582.

Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) yang menyebutkan bahwa umur usaha berpengaruh positif terhadap kinerja usaha mikro yang dikonfirmasi pada tabel . Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel umur usaha⁹ (X2) adalah 0,177 dan nilai thitung 2,023. Nilai koefisien regresi ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dengan p value sebesar 0,047.

Hasil ini diperkuat oleh hasil perhitungan secara manual dengan nilai thitung dan ttabel. Nilai ttabel pada taraf signifikansi 5% dan df (derajat kebebasan) $n-k-1 = 64$ adalah 1,999. Dengan demikian, nilai thitung $2,023 > ttabel$ 1,999. Hasil pengujian ini menginterpretasikan bahwa variabel Umur Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha mikro pada taraf signifikansi 5% atau dengan kata lain H2 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan (Ardhansyah, 2021) dengan judul penelitian Determinan Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM Kota Medan dengan hasil uji t 1,544.

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) yang menyebutkan bahwa pelatihan akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja usaha mikro yang dikonfirmasi pada tabel 9. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel pelatihan akuntansi (X3) adalah 0,289 dan nilai thitung 5,482. Nilai koefisien regresi ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dengan p value sebesar 0,000.

Hasil ini diperkuat oleh hasil perhitungan secara manual dengan nilai thitung dan ttabel. Nilai ttabel pada taraf signifikansi 5% dan df (derajat kebebasan) $n-k-1 = 64$ adalah 1,999. Dengan demikian, nilai thitung $5,482 > ttabel 1,999$. Hasil pengujian ini menginterpretasikan bahwa variabel pelatihan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada taraf signifikansi 5% atau dengan kata lain H3 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ramadhani et al., 2018) dengan judul Pengaruh Pendidikan Pemilik, Masa Memimpin, Umur Perusahaan, Pelatihan Akuntansi, Dan Ekspektasi Kinerja Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UKM Di Kabupaten Malang dengan nilai uji t 3,630.

Uji Simultan (Uji f)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel Independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2013). Dari hasil pengujian terhadap uji simultan ANOVA atau F test seperti yang ditampilkan pada tabel 10 di bawah ini diperoleh nilai Fhitung sebesar 21,239 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari nilai signifikan 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi penggunaan informasi akuntansi atau dapat dikatakan bahwa skala usaha, umur usaha dan pelatihan akuntansi secara simultan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	45.164	3	15.055	21.239	.000 ^b
	Residual	45.365	64	.709		
	Total	90.529	67			

Sumber : Hasil olah data primer, 2023

Lebih jelasnya, nilai Fhitung dibandingkan dengan Ftabel dimana jika Fhitung $>$ Ftabel maka secara simultan variabel-variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pada taraf $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan pembilang/df1 ($k = 3$) (jumlah variabel independen) dan derajat kebebasan penyebut/df2 ($n-k-1 = 64$), diperoleh nilai Ftabel 2,75. Dengan demikian, nilai Fhitung 21,239 lebih besar dari nilai Ftabel 2,75. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa variabel skala usaha, umur usaha dan pelatihan akuntansi secara bersama-sama mempengaruhi variabel penggunaan informasi akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Mintarsih et al., 2021) dengan judul Pengaruh Skala Usaha, Umur Usaha, Pendidikan Dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk) Di Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta mengatakan bahwa variabel independen (X) yang terdiri dari skala usaha (X1), umur usaha (X2), pendidikan (X3) dan pelatihan akuntansi (X4) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi dengan nilai uji f 31,144.

Pembahasan

Pengaruh Skala Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM

Skala usaha memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,167 dan nilai signifikansi sebesar 0.031. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Deli Serdang.

Penggunaan informasi Akuntansi akan sangat membantu dalam mengelola berbagai masalah di perusahaan. Kemampuan suatu perusahaan dilihat dari total asset, jumlah karyawan, serta besarnya pendapatan selama satu periode akuntansi, hal itulah yang disebut skala usaha. Jika perusahaan sudah besar dan maju, maka perusahaan tersebut membutuhkan jumlah karyawan yang banyak untuk menjalankan aktifitas yang ada di perusahaan (Kaukab et al., 2020). Dengan bertambahnya aset maka itu akan membuat perusahaan memperhatikan rincian secara detail terkait dengan aset yang dimilikinya dan penggunaan atas aset tersebut. Semakin kompleks masalah yang ada di hadapi oleh perusahaan maka pemilik/manajer membutuhkan informasi yang relevan untuk membuat keputusan dalam menentukan langkah-langkah yang harus diambil dimasa yang akan datang demi keberlangsungan usaha. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Ardhansyah, 2021) yang menyimpulkan bahwa skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Karena semakin besar suatu perusahaan mulai dari karyawan, pendapatan dan aset maka kebutuhan dan penggunaan akan informasi juga akan semakin tinggi. Penelitian terdahulu lainnya yang sejalan dengan penelitian ini adalah (Harris, 2021) dan (Whetyningtyas, 2016). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan

penelitian (Dewi retno Sriwahyuni, Fatahurrazak, 2020) dan (Nadhifah et al., 2022) yang mengatakan bahwa skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM

Umur usaha memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,177 dan nilai signifikansi sebesar 0,047. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa umur usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Deli Serdang khususnya kecamatan Tanjung Morawa dan STM Hillir.

Umur usaha menentukan pengalaman perusahaan dalam beroperasi sehingga kebutuhan akan penggunaan informasi akuntansi juga akan semakin meningkat. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki umur yang lebih lama cenderung memiliki pengalaman usaha lebih besar/banyak sehingga memerlukan penggunaan informasi akuntansi (Mintarsih et al., 2021). Semakin lama usia sebuah usaha maka itu menggambarkan bahwa usaha tersebut juga telah memiliki berbagai pengalaman selama terjun ke dalam dunia bisnis. Usaha tersebut pastinya sudah melalui berbagai macam kendala-kendala yang terjadi dalam usaha dan berhasil menghadapi masalah tersebut sampai usahanya bertahan sampai saat ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya dengan (Ramadhani et al., 2018) yang mengatakan bahwa variabel umur perusahaan berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Penelitian terdahulu lainnya yang sejalan dengan penelitian ini adalah (Naomi, 2021) dan (Dewi retno Sriwahyuni, Fatahurrazak, 2020). Hal ini dikarenakan karena semakin lama umur sebuah usaha maka mereka memiliki pengalaman yang banyak tentang manfaat penggunaan informasi akuntansi. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Ni Koming, T.L. Dewi et al., 2020) dan (Novianti et al., 2018) yang mengatakan bahwa umur usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Pengaruh Pelatihan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM

Pelatihan akuntansi memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,289 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa umur usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Deli Serdang khususnya kecamatan Tanjung Morawa dan STM Hillir.

Pelatihan akuntansi ini merupakan bentuk kemampuan pemilik UMKM dalam memahami akuntansi secara teknis dengan baik. seseorang yang sudah pernah mengikuti pelatihan maka akan

sangat membantu dalam melakukan pencatatan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang ada. Pelatihan akuntansi adalah pemahaman seseorang khususnya pemilik/manajer terhadap penguasaan teknis akuntansi, peningkatan penguasaan teknis akuntansi dengan mengikuti pelatihan-pelatihan mengenai akuntansi. Semakin banyak seorang pemilik/manajer UMKM dalam mengikuti pelatihan akuntansi sekaligus mempraktikkannya akan membuat terasahnya kemampuan pemilik/manajer terkait teknis akuntansi yang membuat semakin baiknya kemampuan pemilik/manajer tersebut dalam menggunakan informasi akuntansi (Mintarsih et al., 2021). Oleh karena itu, pelatihan akuntansi sangat penting untuk diikuti oleh pemilik/manajer suatu perusahaan agar dapat melakukan pembukuan yang baik dan dapat menjadi sebuah informasi yang relevan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Novianti et al., 2018) yang mengatakan bahwa variabel pelatihan akuntansi pelaku UMKM berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Penelitian terdahulu lainnya adalah (Nadhifah et al., 2022) dan (Mustofa & Trisnaningsih, 2021). Semakin banyak dan sering pelaku UMKM mengikuti pelatihan akuntansi maka akan juga mengubah pandangannya terhadap pengelolaan keuangan yang baik untuk usahanya serta pelaku UMKM juga akan dianggap dapat dipercayai bahwa telah mampu menyediakan laporan keuangan yang akurat. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh (Mintarsih et al., 2021) yang mengatakan bahwa pelatihan akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Pengaruh Skala Usaha, Umur Usaha dan Pelatihan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.

Skala usaha, umur usaha, pendidikan, dan pelatihan akuntansi secara bersama-sama berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Dari hasil pengujian terhadap uji simultan ANOVA atau F test diperoleh nilai Fhitung sebesar 21,239 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari nilai signifikan 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi penggunaan informasi akuntansi atau dapat dikatakan bahwa skala usaha, umur usaha dan pelatihan akuntansi secara simultan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Mintarsih et al., 2021) dan (Naomi, 2021).

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan yaitu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi maka dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut.

Nilai koefisien regresi variabel skala usaha (X1) yaitu 0,167 dan Nilai t-hitung yaitu 2,202 dan nilai signifikan untuk penggunaan informasi akuntansi pada UMKM sebesar $0,131 < \alpha 0,05$, sehingga variabel skala usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM, dengan demikian maka hipotesis diterima. Skala usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi artinya setiap adanya peningkatan atau kenaikan dari skala usaha maka akan meningkatkan penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

Nilai koefisien regresi variabel umur usaha (X2) adalah 0,177 dan nilai thitung 2,023. Nilai koefisien regresi ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dengan p value sebesar $0,047 < \alpha 0,05$, sehingga variabel umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM dengan demikian maka hipotesis diterima. Umur usaha berpengaruh positif artinya Setiap adanya peningkatan umur perusahaan maka akan meningkatkan penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Nilai koefisien regresi variabel pelatihan akuntansi (X3) adalah 0,289 dan nilai thitung 5,482. Nilai koefisien regresi ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dengan p value sebesar $0,000 < \alpha 0,05$, sehingga variabel pelatihan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM dengan demikian maka hipotesis diterima. Artinya setiap adanya kenaikan atau semakin sering ikut dalam pelatihan akuntansi maka akan meningkatkan penggunaan informasi akuntansi.

Dari hasil pengujian terhadap uji simultan ANOVA atau F test diperoleh nilai Fhitung sebesar 21,239 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari nilai signifikan 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi penggunaan informasi akuntansi atau dapat dikatakan bahwa skala usaha, umur usaha dan pelatihan akuntansi secara simultan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia Whetyningtyas. (2016). *DETERMINAN PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA USAHA KECIL MENENGAH (UKM)*. 31(2), 88–96.
- Ardhansyah, S. A. M. (2021). Determinan Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM Kota Medan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 4(3), 227–250. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v4i3.8291>
- Ariono, I., & Sugiyanto, B. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Atas Informasi Akuntansi Keuangan Serta Keberhasilan dalam Mengelola Perusahaan Kecil dan Menengah (Studi Empiris Pada UMKM Industri Makanan di Wonosobo). *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 1(1), 91–104. <https://doi.org/10.32500/jematech.v1i1.215>
- Baas, T. dan M. Schrooten. 2006. Relationship Banking and SMEs: A Theoretical Analysis. *Small Business Economics*, 27.
- Dede Sunaryo, D., & Lena, E. (2021). Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. *Akuntansi Dan Keuangan*.
- Devi, N. L. L. S., & Suaryana, I. G. N. A. (2016). Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(1), 395–425.
- Dewi retno Sriwahyuni, Fatahurrzak, I. L. S. M. (2020). *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umk) Yang Ada Di Kota Tanjungpinang*. 21(1), 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Harris, Y. (2021). Determinan Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usahau Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Kecamatan Rumbai, Kota Pekanbaru. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 165–178. <https://doi.org/10.37932/ja.v10i1.288>
- Hendrawati, E. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(2), 273–281. <https://doi.org/10.32500/jebe.v2i2.1742>
- Kaukab, M. E., Nur setya handayani, & Yuwono, W. (2020). Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku Umkm. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama*, 6(2), 28–41. <https://doi.org/10.53565/pssa.v6i2.197>
- Lestanti, D. (2016). *Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha, Dan Motivasi Kerja Terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku Umkm Di Boyolali*. 1–23.
- M. H. Lumbangaol, M. R. (2020). Rancang Bangun Sistem Informasi Penjualan dan Penyewaan Properti Berbasis WEB Di Kota Batam. *Jurnal Comasie*, 01(03), 83–92.

- Mardia, M., Tanjung, R., Karim, A., Ismail, M., Wagiu, E. B., Sudarmanto, E., Supitriyani, S., Sihotang, J. I., Martina, S., & Damanik, E. O. P. (2021). *Sistem Informasi Akuntansi Dan Bisnis*. Yayasan Kita Menulis. Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Mintarsih, R. A., Musdhalifah, S., & Sudaryanto, Y. (2021). Pengaruh Skala Usaha, Umur Usaha, Pendidikan Dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah *Prima Ekonomika*, 11(2), 42–59. <http://jurnal.stieykp.ac.id/index.php/prima-ekonomika/article/view/113%0Ahttp://jurnal.stieykp.ac.id/index.php/prima-ekonomika/article/download/113/91>
- Mustofa, A. W., & Trisnaningsih, S. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pelaku UMKM. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(1), 30. <https://doi.org/10.23887/jap.v12i1.32784>
- Nadhifah, I. F., Rohman, F., & Puspitarani, S. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM (Studi Kasus Mebel Di Desa Mantingan, Tahunan, Jepara). *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 2(3), 1–12.
- Naomi, M. E. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Kota Tangerang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 9, 1–20.
- Ni Koming, T.L. Dewi, N. M. ., Yuliasuti, I. A., & Nyoman. (2020). *Pengaruh Skala Usaha. Umur Usaha, pendidikan dan Pelatihan Akuntansi ter. 11(2)*, 42–59.
- Novianti, D., Mustika, I. W., & Eka, L. H. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan Akuntansi, Umur Usaha Dan Skala Usaha Pelaku UMKM Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Di Kecamatan Purwokerto Utara. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA)*, 20(3), 1–14.
- Ramadhani, F. R., Lestari, P., & Supeno, S. (2018). Pengaruh Pendidikan Pemilik, Masa Memimpin, Umur Perusahaan, Pelatihan Akuntansi, Dan Ekspektasi Kinerja Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Ukm Di Kabupaten Malang. *SAR (Soedirman Accounting Review) : Journal of Accounting and Business*, 3(1), 84. <https://doi.org/10.20884/1.sar.2018.3.1.1199>
- Sandrayati, Masnila, N., & Sari, Y. (2016). Pendidikan dan Pelatihan dalam Kaitannya dengan Pemahaman dan Penerapan Akuntansi pada UKM. *Prosiding SNaPP: Sosial, Ekonomi Dan Humaniora*, 6(1), 800–805.
- Sugiyono, P. D. (2017). *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. CV ALFABETA.
- Suwardjono. (2014). *Teori Akuntansi: Perekayasa Pelaporan Keuangan* (Edisi 3). BPFE.
- Triyana Hasibuan, H. (2020). Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1872. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i07.p19>